

BAB I

PENDAHULUAN

Kelainan pada payudara merupakan tumbuhnya suatu jaringan yang tidak normal di payudara. Tidak semua benjolan pada payudara tersebut adalah kanker, karena sebagian benjolan yang timbul pada payudara bersifat jinak. Tidak menutup kemungkinan benjolan tersebut merupakan gejala dari kanker payudara. Masih banyak orang yang salah memahami mengenai benjolan yang timbul pada payudara. Benjolan yang timbul pada payudara ada 2 yaitu bersifat jinak Fibroadenoma Mammae (FAM) dan yang bersifat ganas yaitu benjolan yang akan menjadi kanker payudara. Fibroadenoma Mammae (FAM) adalah merupakan jenis benjolan atau tumor jinak pada payudara wanita muda dan dewasa. FAM jika dibiarkan tumbuh akan memiliki resiko tinggi terjadinya kanker payudara dan apabila FAM tidak diangkat dengan sempurna akan terjadi kambuh .

Berdasarkan laporan dari New South Wales Breast Cancer Institute, FAM umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada usia di atas 50 tahun, dan lebih dari 9% populasi wanita terkena FAM. Western Breast Service Alliance melaporkan bahwa FAM sering terjadi pada wanita usia 15-25 tahun, frekuensi FAM yang paling tinggi adalah pada wanita subur yang berusia 17-25 tahun. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022, 2,3 juta wanita di seluruh dunia telah terdiagnosis kanker payudara. Di Indonesia, kasus kanker payudara sebanyak 3.404 kasus dan penderita tumor payudara sebanyak 18.150 kasus, dari 38 provinsi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3.206 orang (Kemenkes RI, 2021). Pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE) menurut Kecamatan dan puskesmas Kabupaten Sragen 37 atau 3,58% kanker payudara (Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, 2022).

Tingginya angka kejadian kanker payudara disebabkan salah satunya adalah kurangnya kesadaran pada wanita untuk melakukan deteksi dini payudara jika mengalami kelainan seperti benjolan atau tumor. Prognosisnya akan menjadi lebih baik ketika dilakukan deteksi secara dini (Price, 2013). Hal tersebut bisa melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) . SADARI merupakan upaya deteksi dini

yang dapat dilakukan oleh setiap wanita dengan mudah untuk menemukan benjolan ataupun kelainan lainnya pada payudara. SADARI dianggap cara paling murah aman dan sederhana yang dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya benjolan seperti FAM dan kanker payudara karena sekitar 75-85% benjolan dipayudara. SADARI mulai dilakukan saat seorang remaja telah mencapai masa pubertas dan mengalami perkembangan payudara. Jika SADARI dilakukan secara teratur, maka akan diketahui ada tidaknya benjolan ataupun kelainan pada payudara lebih awal walaupun dengan ukuran yang masih kecil (Maifita, 2020).

Kurangnya pengetahuan remaja tentang FAM melalui deteksi dini SADARI bisa di berikan edukasi dengan melalui media KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi). Pengetahuan lain bisa dilihat melalui media video agar lebih jelas cara penanganannya. Media Video merupakan alat peraga yang berbentuk gambar dan mengeluarkan suara. Keuntungan menggunakan media video adalah memberikan gambaran yang lebih nyata dan meningkatkan daya ingat karena lebih menarik dan mudah diingat(Zubaidah, 2020).

Hasil survey pendahuluan di SMA N 1 SAMBUNGMACAN pada Desember 2023 pada wawancara terhadap 8 siswa didapatkan 6 siswa belum paham deteksi dini FAM dengan cara SADARI. Pengetahuan tentang FAM yaitu 2 siswa mengenal dan tahu tentang FAM dan 6 siswa tidak tahu dan masih asing dengan FAM. Oleh karena itu solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut, penulis berencana untuk membuat media edukasi berupa animasi video tentang SADARI dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bagaimana cara deteksi dini untuk meminimalisir terjadinya kelainan pada payudara dan masalah kesehatan payudara lainnya.

Selain itu pembuatan media edukasi ini dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat terutama dalam melakukan Tindakan deteksi dini secara mandiri dengan SADARI, serta mampu membantu meningkatkan pengetahuan tentang SADARI dalam melakukan tindakan deteksi dini benjolan pada payudara yang sesuai standar serta sebagai salah satu implementasi dari inovasi program kesehatan keluarga di Kabupaten Sragen.

